

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dalam Kerja Magang

Bagian divisi komunikasi berjumlah 4 orang, termasuk peserta magang. Bagian komunikasi dipimpin oleh staf komunikasi senior yang akan membimbing anggota-anggotanya dalam kerja untuk memastikan relevansi pesan yang telah dibuat yang ingin disampaikan. Hal ini dilakukan agar hasil pesan dibuat sesuai dengan tujuan organisasi. Staf komunikasi senior terdiri dari 2 anggota yang akan berfokus pada pelaksanaan kegiatan advokasi serta penanganan hubungan internal dan eksternal organisasi. Dibawah staf komunikasi senior, terdapat bagian desain kreatif digital yang akan bertugas membuat pesan atau produk komunikasi dengan desain tertentu agar dapat secara efektif tersampaikan pada audiens. Lalu, dibawah semua anggota divisi komunikasi, terdapat peserta magang yang akan berperan untuk mendukung anggota-anggota divisi komunikasi untuk melaksanakan kegiatannya. Peserta magang akan berfokus pada pembuatan konten media sosial dan pemberian dukungan pada kampanye-kampanye yang dilakukan Kaoem Telapak.

Peserta magang dalam divisi komunikasi akan membuat perencanaan konten media sosial dan memberikan dukungan pada kampanye yang akan diadakan. Pemagang akan membuat konten kreatif dengan mulai melakukan pemantauan media terlebih dahulu sebagai upaya mendalami dan memahami topik lingkungan yang akan dibahas. Pemagang komunikasi juga akan menyesuaikan pesan komunikasi agar sesuai dengan target audiens. Lalu, pemagang juga akan memberi dukungan terhadap acara dan kampanye. Peserta magang komunikasi akan hadir dalam persiapan acara dan pelaksanaan acara untuk membantu persiapan, mengambil dokumentasi acara, atau mengoperasikan Instagram *live* untuk mendukung divisi komunikasi dan tim kampanye. Demikian merupakan beberapa tugas yang dimiliki peserta magang di Kaoem Telapak.

3.2 Tugas dan Uraian dalam Kerja Magang

Berikut merupakan alur pekerjaan yang dilakukan peserta magang dalam melaksanakan tugasnya dalam membuat konten:



Gambar 3.1 Alur Kerja *Communication Intern* Kaoem Telapak

Sumber: Olahan Mahasiswa Magang

Gambar 3.1 adalah gambaran rangkaian peristiwa kerja yang dialami oleh mahasiswa magang pada saat membuat konten di Kaoem Telapak. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan jika terjadi dua hal. Pertama, jika terdapat kegiatan penting yang mengharuskan untuk membuat konten, seperti terjadinya acara atau kampanye. Kedua, jika peserta magang telah melakukan pemantauan media. Konten yang dibuat dapat berupa *reels*, *poster*, *carousel*, dan lain-lain untuk diunggah setelah disetujui oleh *supervisor*.

Pembuatan konten akan dimulai dari melakukan riset atau melakukan media *monitoring* terkait berbagai topik relevan. Peserta magang akan melaksanakan pendalaman terhadap artikel-artikel berita terkait isu kehutanan, isu iklim, isu pembalakan liar, serta isu-isu lainnya untuk mendapatkan materi untuk pembuatan konten. Hasil-hasil temuan artikel akan dikumpulkan dalam sebuah Google Sheets untuk memudahkan mahasiswa magang dan *supervisor* dalam membaca berita-berita yang telah dikumpulkan. Penentuan topik berita untuk dijadikan konten biasanya akan ditentukan dari berita yang paling menarik ataupun relevan dengan pesan yang ingin disampaikan Kaoem Telapak.

Setelah sebuah topik dari hasil riset sudah dipilih, selanjutnya konten akan direncanakan. Contohnya seperti membuat draf atau gambaran konten dalam

bentuk tulisan dan visual, ataupun dengan mencantumkan referensi video atau gambar konten yang ingin dibuat. Hasil draf atau contoh gambaran konten tersebut kemudian akan dicek oleh *supervisor* untuk disetujui. *Supervisor* akan menyetujui jika ide konten tersebut sudah sesuai.

Kemudian, konten yang sudah disetujui akan disunting. Pelaksanaan penyuntingan dilakukan dengan menggunakan beberapa alat seperti Canva, CapCut, dan alat-alat lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan. Konten-konten seperti poster, video, dan lain-lainnya biasanya akan menggunakan dua aplikasi tersebut sebagai alat utama. Setelah kegiatan penyuntingan sudah selesai, hasil kontennya akan dikoreksi lagi oleh *supervisor* untuk benar-benar dipastikan relevansinya dengan tujuan Kaoem Telapak serta tujuan konten pada awalnya. Setelah semua proses sudah selesai dilakukan, konten akhirnya boleh diunggah di media sosial yang telah ditentukan.

3.2.1 Tugas Kerja Magang

Berikut merupakan uraian tugas yang dilaksanakan peserta magang dalam melaksanakan pekerjaannya:

Riset	Melakukan media <i>monitoring</i> sebagai kegiatan riset dan mencari ide konten.
Brainstorming	Proses bertukar pikiran ide konten dengan <i>supervisor</i> .
Pembuatan Konten	Proses mengedit konten untuk menyesuaikan elemen-elemen konten dengan tujuan.
Review Konten	Pemberian prototip konten kepada <i>supervisor</i> untuk di <i>review</i> .
Unggah Konten	Mengunggah konten sebagai tahap terakhir.

Tabel 3.1 Tugas Kerja Magang

Sumber: Olahan Mahasiswa Magang

Mahasiswa magang melaksanakan proses pembuatan konten dari tahap riset sampai unggah konten. Proses pembuatan konten melibatkan arahan dari

supervisor. Mahasiswa magang memiliki tugas untuk membuat konten kreatif di media sosial Kaoem Telapak.

3.2.2 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Memproduksi konten kreatif media sosial menjadi salah satu pekerjaan utama mahasiswa magang di Kaoem Telapak. Pemegang akan membuat konten kreatif berdasarkan hasil riset isu lingkungan serta hasil acara Kaoem Telapak. Beberapa pihak yang difokuskan Kaoem Telapak untuk diadvokasikan meliputi masyarakat adat, petani, dan nelayan. Melalui media sosial Kaoem Telapak, mahasiswa magang akan ikut serta membuat produk organisasi dan mengadvokasikan pihak *stakeholder*. Mahasiswa magang juga bertugas memberikan dukungan terhadap kerja divisi komunikasi Kaoem Telapak. Berikut merupakan proses pembuatan konten yang dilakukan pemegang:

A. Riset

Peserta magang diinstruksikan oleh *supervisor* untuk melakukan riset sebagai tahap awal dalam proses pembuatan konten. Yang dilakukan dalam tahap riset adalah memantau artikel-artikel berita mengenai isu-isu lingkungan yang difokuskan di Kaoem Telapak. Di Kaoem Telapak, kegiatan pemantauan ini dinamakan media *monitoring*. Pemegang mencari *keyword* berita yaitu hutan, pembalakan liar, masyarakat adat, dan lain-lain.

Kegiatan riset akan dilakukan setiap harinya dengan target 15 artikel per hari. Riset dilakukan dalam rangka untuk membantu mahasiswa dalam menentukan ide pembuatan konten. Selain itu, kegiatan ini dapat membantu mahasiswa dalam mengetahui tren-tren dan memperoleh informasi relevan yang dapat membantu dalam membuat konten efektif. Terdapat beberapa hal yang mahasiswa magang lakukan dalam tahap riset ini. Berikut merupakan penjelasan lebih detail mengenai kegiatan mahasiswa magang dalam memantau media.

No	Tanggal	Topik	Judul Berita	Isi Berita	Tone Berita
1	8 Februari 2025	Pelestarian Hutan	Demi Kelestarian Hutan, SP2D Tahun Terapan 10.000 Hektar Bukit	BMKG Kabupaten Tapani dan BMKG Provinsi Jambi Menandatangani Surat Teknisnya Negeri, Pemerintah Desa Lengap, TN/Pulau, Perhutani, Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Desa Lengap, juga menerima setoran pengabdian kegiatan tahun 10.000 Hektar Bukit.	Positif
2	8 Februari 2025	Kebijakan dan Pengelolaan Hutan	Menteri Cabut Izin 18 Perusahaan Pengelola Hutan Seluas 526 Ribu Ha Prabowo Cabut Izin Usaha Pemertan Hutan dari 18 Perusahaan, Luasnya 526.000 Ha Prabowo Cabut Izin 18 Perusahaan Pengelola Hutan Seluas 526 Ribu Ha Prabowo Cabut Izin Pemertan 18 Perusahaan Perwakilan Cabut 18 Izin Pemertan Hutan	Menteri Rupa Juli Anomir (Kebijakan membatasi izin mengelola hutan bagi 18 perusahaan, total luas 526.144 hektare (ha) yang tersebar di Aceh hingga Papua.	Netral
3	5 Februari 2025	Mediasi Penetapan Lahan	Mediasi Penetapan Lahan PT. Kenta Api Indonesia (Perano) di Kabupaten Aceh Besar sebagai Kawasan Hutan	Mediasi penetapan lahan PT. Kenta Api Indonesia (Perano) di Kabupaten Aceh, dafukan Kantor Pengacara Negara Kejaksaan Negeri Aceh Besar sebagai kawasan hutan	Netral
4	3 Februari 2025	Kebijakan Teknis Hutan	Presiden Prabowo Panggil Menteri Kehutanan, Balas Kecewa Kembangkan Pembangunan dan Pelestarian Hutan	Presiden Prabowo dengan Rizieq Juliano untuk membahas perkembangan kesetimbangan antara pelestarian hutan, pembangunan yang berkelanjutan, dan kesetimbangan masyarakat.	Netral
5	4 Februari 2025	Perhutani Lakukan Sosialisasi Pada Masyarakat Sekitar Hutan Caya	Perhutani Lakukan Sosialisasi Pada Masyarakat Sekitar Hutan Caya	KPH Batakulung mengadakan Komiss pada masyarakat di sekitar hutan Reput Pengakuan Hutan (RPH) Ceadap masuk Dusun Karang Desa Caya Kecamatan Batakulung	Positif
6	4 Februari 2025	Agroforestri Pangan	Uraian Terasa Semesta Agroforestri Pangan Di Desa Negeri Hutan Membuat Terasa Semesta Agroforestri Pangan	PT Dukemur NTB, Inisiatif melakukan kegiatan teras semesta agroforestri pangan dengan Diikuti Pengelolaan DAS dan rehabilitasi terhadap hutan.	Positif
7	4 Februari 2025	Pengelolaan Hutan	Kesahihan Cara Kelola Hutan, Operator Hutan dan Hutan Dianggap Polusi	Polusi Hutan mengakibatkan aktivitas pengoperasian kawasan hutan produksi terbatas di Desa Pangreh dan menantang 2 orang	Negatif
8	4 Februari 2025	Pengelolaan Hutan Sosial	Agroforestri Perhutanan Sosial untuk Mendukung Ketahanan Pangan	Lahan dengan luas 6.000 hektare di Lampung berpotensi dikelola dalam rangka untuk mendukung ketahanan pangan.	Negatif
9	4 Februari 2025	Fakta Hutan	Fakta Hutan	Kementerian Kehutanan, Kementerian Pertanian, serta Perum Perhutani melakukan kegiatan Penanaman Semesta Agroforestri Pangan. Hutan sebagai obat demam untuk kesetiaan.	Positif
10	8 Februari 2025	Kebakaran Lahan Kering	IPU Hanyut Guratan Besama Persepsi Ragan Cegah Padamkan Kebakaran Hutan dan Lahan di Tanah Putih	Pemadaman Kebakaran Lahan Kering di Tanah Putih, Desa Marik, Tuk, Kecamatan Lingkep Barat dengan saat senadanya untuk mengantisipasi efek lebih lanjut sebagai langkah awal oleh IPU Hanyut Guratan Besama Persepsi Ragan Cegah Padamkan Kebakaran Hutan dan Lahan di Tanah Putih.	Negatif dan Positif
11	7 Februari 2025	Deforestasi	Pengendalian hutan	Deforestasi menjadi permasalahan yang tak kunjung selesai.	Negatif
12	-	-	-	Deforestasi menjadi permasalahan yang tak kunjung selesai.	Negatif
13	4 Februari 2025	Pengelolaan Hutan	Perhutani Mopikero Terima Kunjungan Stakeholder Balas Pengabdian Hutan Berkelanjutan	PT. Quality Works memungungi Perhutanan Kawasan Pemangangan Hutan (KPH) Mopikero untuk membahas dan mengetahui lebih lanjut Pengelolaan hutan yang dilaksanakan Perum Perhutani KPH Mopikero.	Netral/Positif

Gambar 3.2 Tabel *Sheets* Daftar Hasil Pemantauan Media

Sumber:

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/13QHCHaP48tccQh4fPSB1YiMuehB0l6RlIbxbBo1bV2rk/edit?usp=sharing>

Gambar 3.2 merupakan tabel pengerjaan pemantauan media yang dibuat oleh mahasiswa magang. Pemangang memasukkan artikel-artikel yang ditemukan ke dalam tabel ini agar dapat memudahkannya dalam memantau dan memahami berita. Pemangang juga membuat tabel yang terdiri dari nomor, tanggal, topik, isi berita, *tone* berita, tautan berita, serta keterangan berita. Berikut merupakan keterangan dari setiap bagian dalam tabel tersebut.

1. Nomor

Nomor menandakan jumlah berita yang didapatkan pemangang. Setiap berita yang sudah didapatkan akan diberikan nomor untuk memudahkan pemangang dalam menghitung jumlah berita yang sudah dipantau setiap harinya.

2. Tanggal

Tanggal menampilkan keterangan waktu berita dipublikasikan.

3. Topik

Topik menandakan tema-tema yang dimiliki setiap berita. Beberapa topik yang paling sering dikumpulkan oleh pemangang

adalah mengenai hutan, masyarakat adat, pembalakan liar, dan topik relevan lainnya yang berkaitan dengan isu yang difokuskan Kaoem Telapak.

4. *Tone* berita

Tone berita berfungsi untuk menandakan nuansa atau suasana yang disampaikan berita. Terdapat berita positif, negatif, dan netral.

5. Tautan berita

Bagian tautan berita berfungsi untuk memudahkan pemegang serta *supervisor* untuk membuka kembali berita.

6. Keterangan berita

Bagian keterangan berita berfungsi untuk memberikan keterangan tambahan mengenai artikel berita yang terkait. Contohnya, mahasiswa magang menambahkan keterangan pada salah satu artikel bahwasannya artikel tersebut berbayar dan tidak dapat diakses sepenuhnya. Hal ini dapat memberikan pengertian bahwa mahasiswa magang belum dapat membuka artikel sepenuhnya, sehingga pengetahuan mahasiswa magang mengenai isi artikel tidak lengkap.

Menurut Hylton (2023), menyediakan waktu untuk melakukan riset adalah hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan kita hanya akan menebak-nebak jika kita tidak mengetahui apa yang sesungguhnya diinginkan klien Hylton (2023).

SOSTAC dapat membantu dalam perencanaan komunikasi pemasaran (Smith & Zook, 2019). Selain di komunikasi pemasaran, SOSTAC juga bisa diterapkan dalam perencanaan di korporat, perencanaan di media sosial, pengiriman *direct mail*, serta kebutuhan

pribadi (Smith & Zook, 2019). SOSTAC terdiri dari *situation analysis*, *objective*, *strategy*, *tactic*, *action*, dan *control*.

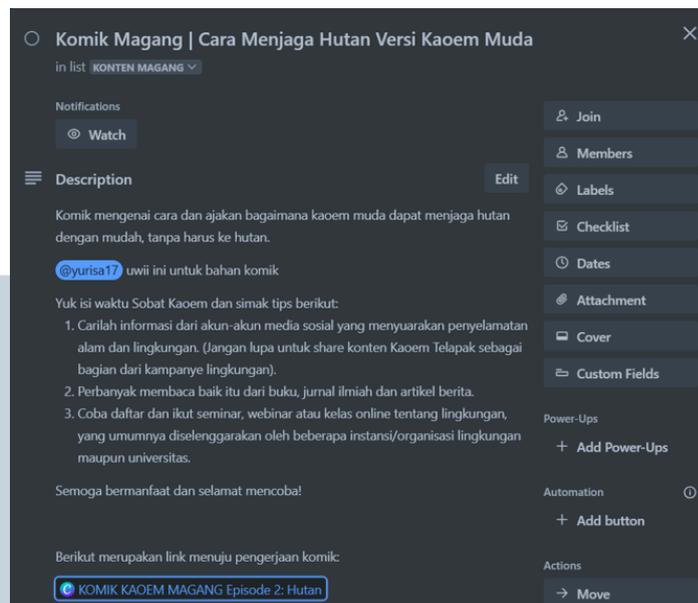
Dengan melakukan proses pembuatan konten yang dimulai dengan riset atau media *monitoring*, mahasiswa menjadi memahami isu-isu lingkungan yang akan membantu dalam menyajikan konten kreatif yang sesuai dengan target audiens di media sosial Kaoem Telapak. Topik-topik isu lingkungan yang paling menarik biasanya akan menjadi pilihan ide konten yang disetujui pada akhirnya. Seperti contoh, *supervisor* pernah menyetujui mahasiswa magang memilih topik bahaya pembalakan liar untuk perencanaan konten *carousel* Instagram. Setelah pemilihan topik disetujui, mahasiswa langsung menuju proses bertukar pikiran dengan *supervisor*.

B. Brainstorming

Jika mahasiswa magang telah menjalankan pemantauan media, ia akan membuat dan menyampaikan ide kontennya kepada *supervisor*. Dalam pekerjaannya di Kaoem Telapak, mahasiswa magang akan bertukar pikiran dengan *supervisor* untuk menentukan konten yang paling menarik dan relevan untuk audiens berdasarkan hasil temuan riset yang sudah dilakukan. Kegiatan bertukar pikiran akan dilakukan setelah mahasiswa magang sudah melaksanakan media *monitoring*. Kegiatan bertukar pikiran dapat dilakukan secara langsung ataupun dikomunikasikan melalui aplikasi Trello.

Draf ide konten dibuat dan disampaikan melalui aplikasi Trello yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.3 Penulisan Ide Konten Pemagang Di Aplikasi Trello

Sumber: Olahan Mahasiswa Magang

Gambar 3.3 merupakan kegiatan penyampaian ide kepada *supervisor* melalui aplikasi Trello. Kegiatan ini termasuk dalam tahap *strategy* untuk membuat perencanaan konten yang disesuaikan dengan target audiens. Trello adalah platform atau aplikasi yang berfungsi untuk membantu pengguna dalam bekerja, termasuk dalam mengatur proyek dan dalam melakukan kolaborasi dengan karyawan lain. Trello akan menampilkan papan visual yang bisa ditempel *sticky notes*. *Sticky notes* dapat diberi keterangan yang dapat menandakan pekerjaan-pekerjaan yang harus diselesaikan. Dengan menggunakan Trello, mahasiswa magang akan bisa memantau tugas-tugas yang perlu dikerjakan serta mengidentifikasi individu yang bertanggung jawab dalam tugas tersebut. Selain itu, mahasiswa magang juga bisa mengetahui jadwal unggah konten dan waktu batas pengerjaan konten dengan menggunakan aplikasi ini.

Dalam penggunaan aplikasi Trello, mahasiswa magang akan membuat bagian (kartu) baru di papan pengerjaan bersama. Kartu tersebut akan ditambahkan *sticky notes*. Lalu, ia menulis ide konten secara detail

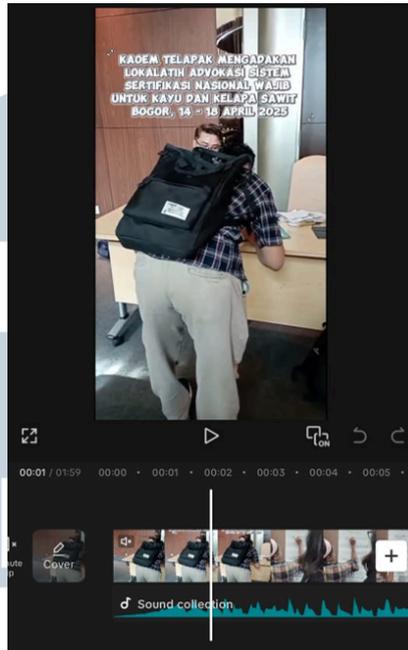
pada *sticky notes* tersebut. Pada setiap *sticky notes*, *supervisor* juga akan ikut berdiskusi untuk membantu mahasiswa magang membuat perencanaan konten yang terbaik dan relevan dengan target audiens. SMART *objective* berfungsi memfokuskan perhatian dan sumber daya pada perkara paling penting dalam mencapai tujuan organisasi (Arif & Anggraeni, 2023). Ide yang sudah ditentukan akhirnya akan dilanjutkan ke proses membuat konten.

Perencanaan konten dapat meliputi kegiatan bertukar pikiran yang dilakukan untuk menentukan konten paling relevan untuk audiens. Toolkit (2024) mengatakan, mulailah untuk bertukar pikiran mengenai topik berkaitan dengan bidang spesifikmu.

Mahasiswa berdiskusi dengan *supervisor* untuk menentukan ide konten serta perencanaan konten terbaik sesuai tujuan organisasi. Ide konten yang disetujui pada akhirnya biasanya berasal dari konten-konten yang sedang tren ataupun hasil artikel-artikel paling menarik yang sudah dipantau mahasiswa magang terkait isu lingkungan. Demikian merupakan upaya peserta magang untuk membuat konten yang menarik dan relevan.

C. Pembuatan Konten

Setelah ide konten sudah disetujui, mahasiswa magang langsung melaksanakan kegiatan pembuatan konten. Mahasiswa magang akan mengedit video atau foto. Ia juga dapat mengatur *font*, *caption*, logo, dan elemen lainnya agar disesuaikan dengan media sosial Kaoem Telapak serta target audiens yang dituju. Mahasiswa magang mengedit konten dengan menggunakan aplikasi Canva dan CapCut. Beberapa tipe konten yang dibuat dapat berupa video *reels*, *carousel photo*, serta poster. Berikut merupakan kegiatan penyuntingan konten yang dilakukan mahasiswa magang.



Gambar 3.4 Kegiatan Menyunting Konten di CapCut

Sumber: Olahan Mahasiswa Magang



Gambar 3.5 Kegiatan Menyunting Konten di Canva

Sumber: Olahan Mahasiswa Magang

Gambar 3.4 dan Gambar 3.5 merupakan kegiatan mengedit yang dilakukan mahasiswa magang menggunakan CapCut dan Canva. Melalui CapCut, pemegang paling sering menyunting video untuk Instagram reels. Video akan diberi *caption*, lagu, dan elemen-elemen tertentu yang cocok

dengan konten. Di sisi lain, melalui Canva, mahasiswa magang biasanya membuat konten poster dan konten *carousel*. Ia akan mengedit karya tersebut dengan memilih gambar, warna, serta *caption* yang sesuai dengan konten. Konten poster biasanya diperuntukkan perayaan hari signifikan di Indonesia, terutama yang berhubungan dengan hari lingkungan. Sedangkan, konten *carousel* biasanya merupakan konten tampilan foto suasana acara dan konten komik.

Dalam kedua aplikasi tersebut, mahasiswa magang membuat konten dengan visual yang menarik, dengan tetap menyesuaikan dengan elemen-elemen khas Kaoem Telapak. Ini merupakan tahapan *tactic* yang dilakukan oleh mahasiswa magang untuk membuat berbagai konten cocok untuk target audiens di media sosial yang ditentukan.

Mengenai *caption*, mahasiswa magang membuatnya sewaktu-waktu pada saat diinstruksikan *supervisor*. Mahasiswa magang menulis *caption* yang sesuai dengan tema konten dan target audiens yang dituju. Mahasiswa magang pernah menggunakan AI untuk membuat *caption* pada saat diinstruksikan oleh *supervisor*. Penggunaan AI diinstruksikan *supervisor* untuk dapat membantu mahasiswa magang dalam membuat *caption* yang efektif dan relevan. Setelah ia membuat hasil contoh *caption*, *supervisor* akan mengoreksinya dan memperbaikinya agar pesan lebih efektif dan sesuai pada target audiens.

Kegiatan mengedit konten meliputi kegiatan untuk melakukan perubahan pada konten agar bisa diyakinkan, bahwa hasil konten sesuai dengan tujuan organisasi serta kebutuhan target audiens yang secara spesifik dituju (Getto et al., 2022).

Mahasiswa magang membuat konten yang sesuai dengan identitas Kaoem Telapak. Ia menyeragamkan kontennya agar sesuai dengan *branding* Kaoem Telapak di media sosial. Dengan menyesuaikan konten sebaik mungkin dengan kebutuhan target audiens serta media sosial

organisasi Kaoem Telapak, mahasiswa telah mengusahakan membuat produk organisasi yang relevan dan disetujui oleh *supervisor* untuk nantinya diunggah.

D. Evaluasi/Review Konten

Setelah mengedit konten, mahasiswa magang memberikan hasil prototip konten berupa video, poster, ataupun *carousel* kepada *supervisor*. Setelah itu, *supervisor* akan mengevaluasi konten dengan memberikan saran dan perbaikan. Hal ini dilakukan agar hasil konten mahasiswa magang bisa dipastikan relevansinya dengan tujuan organisasi. Pada akhirnya, agar proses pembuatan konten bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu pengunggahan konten.

Pada akhirnya, ide yang sudah dipilih akan dikembangkan ulang menjadi lebih sempurna. Prototip atau contoh awal produk pun akhirnya dibuat (Tuten & Solomon, 2014).

Supervisor menilai hasil konten prototip mahasiswa untuk membantu mahasiswa dalam memperbaiki kekurangan konten, sehingga mahasiswa magang dapat menghasilkan konten baik. Konten yang disetujui oleh *supervisor* untuk diunggah biasanya memiliki visual menarik, memiliki isi yang relevan, memiliki *caption* yang sesuai, dan memiliki elemen lainnya yang sesuai dengan media sosial Kaoem Telapak.

E. Unggah Konten

Setelah hasil konten sudah disetujui oleh *supervisor*, mahasiswa magang akan mendapatkan instruksi untuk mengunggah konten. Konten akan diunggah sesuai waktu yang ditentukan oleh *supervisor*. Mahasiswa magang mengunggah kontennya di media sosial Instagram dan Tiktok. Sewaktu-waktu, mahasiswa juga terlibat dalam proses pembuatan *caption* yang diperuntukkan konten tersebut. Pengunggahan konten dilakukan untuk mempublikasikan produk organisasi di media sosial Kaoem Telapak.

Unggahlah konten secara bertanggung jawab di media sosial dan pikirkanlah target audiens (Erbschloe, 2017).

Berdasarkan proses pembuatan konten yang telah dibahas, berikut merupakan hasil-hasil konten yang dibuat oleh mahasiswa magang selama berada di Kaoem Telapak. Konten-konten berikut dipublikasi sesuai jadwal yang ditentukan *supervisor*. Pengunggahan konten dengan tujuan tertentu adalah bagian dari tahap *action* yang dilakukan mahasiswa magang untuk mempublikasikan produk organisasi dan meningkatkan *awareness* mengenai pesan yang Kaoem Telapak sampaikan.

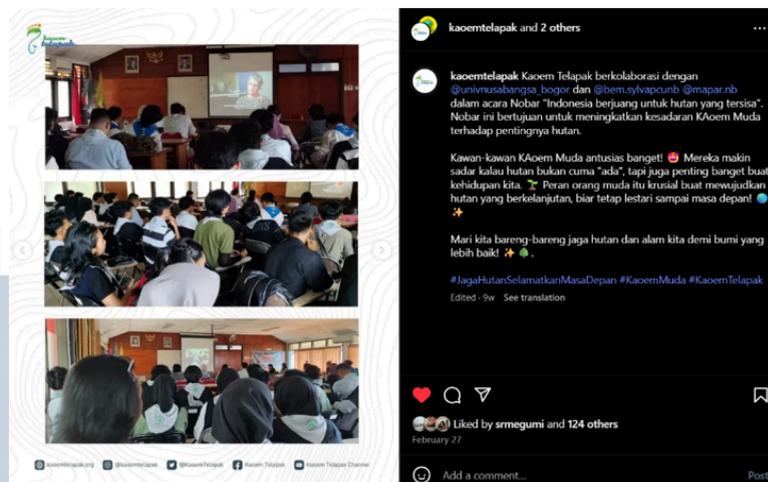


Gambar 3.6 Hasil Konten *Reels* Mahasiswa Magang

Sumber: Olahan Mahasiswa Magang

Gambar 3.6 merupakan hasil konten *reels* yang telah dibuat mahasiswa magang berdasarkan acara Kaoem Telapak. Acara tersebut merupakan acara “Loklatih Advokasi Sistem Sertifikasi Nasional Wajib untuk Kayu dan Kelapa Sawit”. Konten tersebut dibuat berdasarkan hasil dokumentasi video acara, lalu disunting dengan menggunakan CapCut. Konten menampilkan video suasana serta keseruan acara yang dihadiri para pemuda adat.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.7 Hasil Konten *Photo Carousel*

Sumber: Olahan Mahasiswa Magang

Gambar 3.7 adalah konten foto *carousel* yang diunggah ke Instagram Kaoem Telapak. Konten tersebut menampilkan hasil acara “Bedah Film dan Diskusi Bersama Universitas Nusa Bangsa” yang telah diambil dokumentasinya oleh tim komunikasi Kaoem Telapak. Penulis membuat konten tersebut dengan mengumpulkan foto-foto hasil dokumentasi lalu menyuntingnya di Canva. Hasilnya adalah konten *carousel* Instagram yang menginformasikan mengenai suasana acara bersama para mahasiswa yang hadir.



Gambar 3.8 Hasil Konten Poster Mahasiswa Magang

Sumber: Olahan Mahasiswa Magang

Gambar 3.8 merupakan salah satu contoh konten poster yang dihasilkan penulis. Konten tersebut dibuat untuk merayakan Hari Margasatwa Dunia melalui Instagram Kaoem Telapak. Konten poster akan dibuat setiap terdapat hari signifikan. Poster dapat berhubungan dengan topik lingkungan ataupun hari-hari perayaan lain yang dirayakan di Indonesia. Contoh poster hari-hari spesial yang sudah diproduksi penulis meliputi poster Hari Peduli Sampah Nasional, poster Hari Keanekaragaman Hayati, dan lain-lain.



Gambar 3.9 Hasil Konten Komik Mahasiswa Magang

Sumber: Olahan Mahasiswa Magang

Gambar 3.9 merupakan produk orisinal penulis di Kaoem Telapak. Konten komik dibuat oleh penulis atas inisiasi *supervisor*. *Supervisor* memberikan penulis arahan untuk membuat komik terkait isu lingkungan menggunakan Canva. Komik diunggah setiap minggu dengan tema-tema yang berbeda. Komik Magang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pengikut media sosial Kaoem Telapak terkait isu lingkungan. Konten dibuat dengan bahasa yang muda dipahami dan dengan visual yang menarik.

Mengenai tahap *control*, tahapan tersebut dilakukan oleh *supervisor* dengan menilai keberhasilan konten yang sudah dipublikasi. *Supervisor* sendiri akan mengevaluasi keberhasilan konten atau acara dengan melihat hasil *engagement* media sosial serta melihat jumlah publikasi yang dihasilkan dari para media terhadap acara yang sudah dilakukan Kaoem Telapak. Jika hasil *engagement* di media sosial tinggi atau jumlah publikasi media banyak, berarti kampanye atau *post* dinilai berhasil. Hasil evaluasi akan diumumkan oleh *supervisor* pada *weekly meeting* yang dilaksanakan setiap hari senin.

3.2.3 Kendala Utama

Berikut merupakan beberapa rintangan yang dihadapi mahasiswa magang saat melaksanakan kegiatan magang di Kaoem Telapak:

1. Tantangan dalam mempelajari topik baru, yaitu isu lingkungan. Isu-isu lingkungan merupakan topik yang asing bagi penulis. Agar penulis bisa membuat konten relevan di Kaoem Telapak, penulis perlu mengerti terlebih dahulu permasalahan mengenai lingkungan seperti isu hutan, deforestasi, pembalakan liar, dan sebagainya. Karena itu, penulis menghabiskan banyak waktu untuk mempelajari topik tersebut untuk bisa mengerti kata kunci-kata kunci serta pembahasan isu lingkungan yang dapat membantunya dalam membuat konten.
2. Tantangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan organisasi. Penulis merasa budaya di lingkungan kerja Kaoem Telapak berbeda dengan budaya di lingkungan kampus. Penulis menemukan perbedaan dalam nilai, cara kerja, serta tujuan yang dimiliki Kaoem Telapak. Penulis harus mempelajari lingkungan organisasi yang ada untuk dapat menyesuaikan diri di Kaoem Telapak. Beradaptasi dengan budaya organisasi Kaoem Telapak termasuk tantangan yang dihadapi penulis.
3. Membuat konten kreatif secara aktif. Membuat konten kreatif secara rutin bagi mahasiswa magang merupakan tantangan. Mahasiswa magang harus

terus merancang ide untuk membuat konten, bahkan pada saat ide sedang sulit untuk ditemukan. Karena itu, hal ini menjadi hal yang harus mahasiswa magang terus biasakan agar dapat melaksanakan perannya dalam membuat konten kreatif di Kaoem Telapak dengan baik.

4. Penggunaan beberapa perangkat teknologi seperti kamera, tripod, dan sebagainya. Selama bekerja, mahasiswa magang harus menyiapkan serta menggunakan peralatan-peralatan yang dibutuhkan untuk keperluan acara dan dokumentasi. Pada awalnya, mahasiswa magang tidak bisa menggunakan kamera ataupun alat-alat lainnya yang dimiliki Kaoem Telapak karena belum mengetahui caranya. Mahasiswa magang juga belum bisa mengidentifikasi setiap alat dan fungsinya masing-masing pada waktu awal bekerja. Sehingga, membutuhkan waktu untuk bisa mengidentifikasi serta membiasakan diri untuk dapat menggunakannya secara baik.

3.2.4 Solusi

Berikut merupakan beberapa solusi akan beberapa masalah yang dihadapi mahasiswa magang dalam pelaksanaan kerja:

1. Mempelajari isu lingkungan secara terus-menerus dengan melakukan pemantauan media. Hal ini dilakukan agar bisa memahami topik dengan baik sehingga dapat membuat konten relevan. Dengan melakukan pemantauan media secara konstan, penulis lebih memahami permasalahan lingkungan, sehingga dapat membuat konten yang baik. Setelah sekitar dua bulan, penulis sudah merasa tidak asing dengan berbagai kosa-kata yang terkait dengan isu yang difokuskan Kaoem Telapak. Setelah melakukan pemantauan media, kegiatan pembuatan konten yang dilakukan penulis menjadi berkembang.
2. Mempelajari dan mempraktekkan cara beroperasi dalam lingkungan Kaoem Telapak. Penulis menerapkan sikap terbuka pada budaya serta cara kerja yang diterapkan di Kaoem Telapak. Dengan sikap bersedia untuk

mempelajari dan menyesuaikan diri dengan cara organisasi Kaoem Telapak bekerja, penulis dapat melaksanakan kegiatan kerja magang dengan lebih efektif.

3. Terus membiasakan diri untuk membuat konten kreatif. Cara penulis untuk mengatasi kesulitan dalam melakukan proses pembuatan konten adalah dengan membiasakan diri untuk membuatnya. Setelah melakukan kegiatan membuat konten selama beberapa bulan, penulis semakin terbiasa untuk melakukannya. Mulai dari perancangan ide sampai akhirnya konten berhasil dibuat sampai selesai.
4. Memiliki sifat terbuka dan gigih untuk mempelajari cara menggunakan alat-alat atau perangkat teknologi yang ada. Penulis mengatasi kendala dalam penggunaan teknologi di Kaoem Telapak dengan cara terus belajar untuk memahami cara memakai setiap alat yang ada. *Supervisor* memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat belajar dan latihan memakai alat-alat yang ada di waktu tertentu. Dengan itu, penulis sudah bisa membiasakan diri menggunakan alat-alat yang ada.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA